

## ANALISIS SWOT PENGCAH PASI KABUPATEN NGANJUK

Mila Septi Candra, Edy Mintarto

S1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [milasepti129@gmail.com](mailto:milasepti129@gmail.com), [edymintarto@unesa.ac.id](mailto:edymintarto@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pembinaan olahraga atletik di PASI Kabupaten Nganjuk selama ini sudah cukup baik. Terbukti atlet-atlet di PASI Kabupaten Nganjuk mampu menorehkan prestasi di berbagai kejuaraan. Namun beberapa atlet hanya mampu menorehkan prestasi di tingkat kabupaten dan belum terlihat ke tingkat provinsi maupun nasional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui letak kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) pada proses pembinaan yang meliputi rekrutmen pelatih dan atlet, program latihan, sarana prasarana, dan prestasi atlet di PASI Kabupaten Nganjuk. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan Analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Rekrutmen pelatih yang dilakukan dengan cara pendekatan dengan guru-guru PJOK yang memiliki kepedulian dan minat untuk melatih serta bisa dengan merekrut mantan atlet di PASI Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut dilakukan karena minimnya SDM yang murni dibidang kepelatihan. Namun PASI Kabupaten Nganjuk memiliki dua pelatih yang sudah berlisensi level 1 IAAF. 2) Rekrutmen atlet di PASI Kabupaten Nganjuk dilakukan dengan melihat dari hasil seleksi kejuaraan-kejuaraan daerah tertentu, salah satunya yaitu O2SN dan diambil pada juara 1,2, dan 3 dengan usia yang relatif muda. Selain itu PASI Kabupaten Nganjuk juga menampung calon atlet yang berminat dan memiliki keinginan untuk ikut berlatih. 3) Ada pelatih di PASI Kabupaten Nganjuk yang memiliki program latihan tahunan dan perodesasi latihan. Beberapa pelatih yang lain hanya memiliki program latihan harian dan belum mampu membuat program secara komperensif. Namun pelatih-pelatih di PASI Kabupaten Nganjuk sering mengadakan koordinasi khusus dan rapat internal mengenai pembuatan program latihan. 4) Sarana dan prasarana cukup lengkap. Namun ada beberapa alat yang sudah mulai rusak dan perlu diperbaiki. Mengenai hal itu, pelatih dituntut kreatif dalam hal memodifikasi alat-alat untuk menunjang proses latihan. Hal tersebut dilakukan agar proses latihan tidak terhambat karena keterbatasan sarana dan prasarana di PASI Kabupaten Nganjuk. 5) Untuk meningkatkan prestasi atlet, PASI Kabupaten Nganjuk sering mengikuti kejuaraan lokal tertentu dan bisa untuk menambah jam terbang atlet itu sendiri. Di PASI Kabupaten Nganjuk memiliki tiga nomor yang memiliki peluang meraih medali, yaitu lompat tinggi, lompat jauh, dan sprinter

**Kata Kunci:** Atletik, Pembinaan, PASI Nganjuk

### Abstract

*The development of athletic sports at PASI Nganjuk Regency has been good enough. It was proven that athletes at PASI Nganjuk Regency were able to make achievements in various championships. However, some athletes are only able to make achievements at the district level and have not been seen at the provincial or national levels. The purpose of this study is to determine the location of the strength, weakness, opportunity, and threats in the coaching process which includes recruitment of coaches and athletes, training programs, infrastructure, and athlete's achievements in PASI Nganjuk Regency. The research method is descriptive qualitative research methods and using SWOT analysis. The result o this study are 1) Recruitment o coaches by approaching PJOK teachers who have concern and interest in training and can recruit former athletes at PASI Nganjuk Regency. It was done because of the lack of pure human resources in the coaching field. However, PASI Nganjuk District has two trainers who are IAAF level 1 licensed. 2) Recruitment o athletes at PASI Nganjuk Regency is carried out by looking at the results of the selection off certain regional championships, which is O2SN and it is taken in the 1,2, and 3 winners with a relatively young age. In addition, PASI Nganjuk Regency also accommodates prospective athletes who are interested and have the desire to participate in training. 3) There is a trainer at PASI Nganjuk Regency who has an annual training programs and training period. Other trainers only have daily training programs and have not been able to make a comprehensive programs. However, the trainers at PASI Nganjuk Regency often hold special coordination and internal meetings regarding the development of training programs. 4) The facilities and infrastructure are quite complete. However, there are some tools that have started to break and need repair. Regarding this, trainers are required to be creative in modifying tools to support the training process. It was done, so that training process was not hampered by the limited facilities and infrastructure at PASI Nganjuk Regency. 5) To improve athlete's performance, PASI Nganjuk Regency often*

*participates in certain local championships and able to increase the athlete;s own flight hours. In PASI Nganjuk Regency has three numbers that have the chance to win medals, there are high jump, long jump, and sprinter.*

*Keyword: Athletic, Development, PASI Nganjuk*

**Keywords:** the first keyword, the second keyword, etc.

## 1. PENDAHULUAN

Atletik merupakan cabang olahraga tertua dan menjadi dasar dari semua aktivitas olahraga.

Menurut (Idris, 2016) atletik disebut sebagai *Mother of Sports* atau ibu dari semua cabang olahraga. Karena semua cabang olahraga pada dasarnya memerlukan gerak dasar yang ada pada cabang olahraga atletik, yaitu jalan, lari, lempar, dan lompat.

Menurut (Kusnanik, 2013) pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

Pembinaan merupakan suatu faktor penting dalam olahraga. Didalam sebuah pembinaan olahraga sebelumnya terdapat pencarian bakat dan pelatihan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan guna menemukan bibit seorang atlet. Ada dua faktor yang bisa menjadi penunjang sebuah prestasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri atlet itu sendiri yang bisa mempengaruhi pencapaian sebuah prestasi, salah satunya yaitu bakat yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang mampu menjadi pendorong untuk atlet bisa mencapai sebuah prestasi, yaitu dari proses pembinaan dan program latihan yang diberikan pelatih untuk atlet.

Proses pembinaan olahraga harus dipahami sebagai sebuah sistem yang kompleks, sehingga masalah-masalah yang terdapat didalamnya perlu ditelaah dari sudut pandang yang luas (Natal, 2018).

Menurut (Harsuki, 2012) komponen didalam suatu pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Managemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, 10) Dana.

Pembinaan yang tekun dan berkelanjutan akan menghasilkan prestasi yang maksimal, salah satunya yaitu pada cabang olahraga atletik. Menurut (Rumini, 2015) pembinaan prestasi pada cabang olahraga atletik melalui beberapa tahapan pembinaan yaitu salah satunya adalah pembibitan atlet. Proses pembibitan atlet ini dilakukan melalui pemantauan prestasi atlet pada kejuaraan-kejuaraan daerah tertentu.

Upaya pembinaan prestasi di PASI Kabupaten Nganjuk terus dilakukan sehingga mampu melahirkan bibit atlet yang berkualitas. Terbukti atlet PASI Kabupaten Nganjuk menorehkan prestasi pada Kejuaraan Nasional di Jakarta dan Porprov Tuban tahun 2019. Namun prestasi dari beberapa atlet di PASI Kabupaten Nganjuk kurang berkembang. Beberapa atlet hanya mampu menorehkan prestasi pada kejuaraan di tingkat kabupaten dan belum terlihat ke tingkat provinsi maupun nasional. Hal tersebut tentunya menjadi ketimpangan tersendiri bagi PASI Kabupaten Nganjuk dan berpengaruh pada kemajuan prestasi di PASI Kabupaten Nganjuk. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu dari rekrutmen pelatih dan atlet, program latihan, sarana prasarana, dan prestasi atlet. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis letak kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) pada proses pembinaan yang meliputi rekrutmen pelatih dan atlet, program latihan, sarana prasarana, dan prestasi atlet di PSI Kabupaten Nganjuk pada periode 2018-2022.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang dijadikan informan yaitu pengurus, pelatih, atlet, dan wali atlet di PASI Kabupaten Nganjuk.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Semua tergantung pada peneliti itu sendiri karena peneliti berperan penting dari awal penelitian hingga akhir dengan bantuan alat yang digunakan yaitu kamera, recorder, buku catatan, bolpoin, dan dokumentasi.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembuatan instrumen :

1. Menentukan jenis instrumen, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen wawancara.
2. Memilih informan sebagai sumber data.

3. Menentukan kisi-kisi instrumen.
4. Menyusun butir-butir pertanyaan wawancara yang sesuai dengan kisi-kisi yang sudah ditentukan.
5. Melakukan uji coba instrumen dengan tujuan mengetahui validitas.

Untuk memperoleh sebuah data, peneliti melakukan tiga cara, yaitu : 1). Tahap pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap berjalannya proses latihan di PASI Kabupaten Nganjuk dan mengamati semua kegiatan yang dilakukan mulai dari awal latihan sampai selesai. Peneliti mencatat secara terperinci kapan, dimana, kegiatan apa saja yang dilakukan selama proses berjalannya latihan, hingga ketersediaan mengenai sarana prasarana di PASI Kabupaten Nganjuk. 2). Tahap Wawancara, pada tahap ini peneliti melakukan tatap muka secara langsung dan berinteraksi kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti pengurus PASI Kabupaten Nganjuk, pelatih dan atlet atletik di PASI Kabupaten Nganjuk. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara matang dan sesuai dengan instrumen yang sudah ditetapkan sebelumnya guna untuk mendapatkan data atau hasil yang diinginkan dan kemudian dapat dikumpulkan serta dianalisis menggunakan metode analisis SWOT juga dapat mengetahui kekuatan (*strength*), peluang (*opportunity*), kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*) mengenai proses pembinaan, sarana prasarana, dan prestasi atlet di PASI Kabupaten Nganjuk. 3). Tahap Dokumentasi, merupakan salah satu tahap penguat pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut berupa kegiatan proses latihan, sarana dan prasarana, proses pengamatan, dan juga wawancara.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang telah tersedia melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk kata, kutipan-kutipan, dan wawancara secara langsung dengan responden, kemudian disusun menjadi sebuah paragraf. Analisis data tersebut dilakukan sejak pertama kali dimulainya penelitian sampai akhir penelitian selesai dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan. Dengan menggunakan metode Analisis SWOT, peneliti mampu mengelompokkan data dengan memaksimalkan faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Berikut langkah-

langkah dalam proses analisis data : 1). Membuat rangkuman dari data hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah diperoleh. 2). Menentukan apa saja yang masuk dalam faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*)

### 3. HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang sudah di analisis dan dikelompokkan sesuai dengan faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang ada pada proses pembinaan yang meliputi rekrutmen pelatih dan atlet, program latihan, sarana prasarana, dan prestasi atlet di PASI Kabupaten Nganjuk pada periode 2018-2022.

#### 1. Rekrutmen Pelatih

##### a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- 1). Mantan atlet di PASI Kabupaten Nganjuk bisa direkrut menjadi pelatih.
- 2). Banyak guru-guru PJOK yang peduli terhadap keadaan di PASI Kabupaten Nganjuk.
- 3). Banyak guru-guru PJOK yang berminat dan mau membantu melatih.
- 4). Meskipun tidak memiliki sertifikat pelatih atletik, pelatih di PASI Kabupaten Nganjuk memiliki kepedulian lebih untuk melatih.

##### b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- 1). Kurangnya Sumber Daya Manusia yang murni dibidang kepelatihan.
- 2). Hanya memiliki dua pelatih yang memiliki sertifikat pelatih.
- 3). Tidak semua pelatih memiliki sertifikat pelatih.

##### c. Faktor Peluang (*Opportunity*)

- 1). Memiliki pelatih yang sudah memiliki lisensi level 1 IAAF, salah satunya di nomor lompat tinggi. Mengingat masih sedikit khususnya di Jawa Timur pelatih lompat tinggi yang memiliki lisensi IAAF tersebut.

##### d. Faktor Ancaman (*Threats*)

- 1). Banyak pelatih di PASI Kabupaten Nganjuk belum memiliki lisensi pelatih

#### 2. Rekrutmen Atlet

##### a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- 1). PASI Kabupaten Nganjuk sering mengikuti kejuaraan didalam maupun diluar kota untuk melatih jam terbang dan melihat berkembang tidaknya program latihan yang selama ini dijalankan.
- 2). Mengadakan *event* lokal untuk penjarangan atlet. Hal tersebut dapat

dilihat dari hasil seleksi seperti O2SN dan Popda di tingkat Kabupaten.

**b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

- 1). Banyaknya jumlah atlet tidak ditunjang dari jumlah pelatih

**c. Faktor Peluang (*Opportunity*)**

- 1). PASI Kabupaten Nganjuk menampung semua calon atlet yang berminat untuk berlatih.

**d. Faktor Ancaman (*Threats*)**

- 1). Kurang terlatih fokus secara maksimal akibat dari sedikitnya jumlah pelatih yang menangani banyaknya jumlah atlet.

**3. Program Latihan**

**a. Faktor Kekuatan (*Strength*)**

- 1). Melakukan koordinasi dengan pelatih yang lain mengenai pembuatan program latihan.
- 2). Memiliki program latihan tahunan yang terstruktur.
- 3). Pelatih memiliki target untuk prestasi atlet kedepannya.
- 4). Program latihan disesuaikan dengan faktor usia dan nomor spesialisasi masing-masing atlet.
- 5). Jadwal latihan terstruktur 4 kali dalam 1 minggu.

**b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

- 1). Tidak semua pelatih memiliki program latihan tahunan yang terstruktur.
- 2). Tidak semua pelatih murni lulusan dari kepelatihan.
- 3). Masih belum mampu membuat program latihan secara komperensif.

**c. Faktor Peluang (*Opportunity*)**

- 1). Mantan atlet PASI Kabupaten Nganjuk, guru-guru PJOK, dan selingkupnya yang mengerti dibidang olahraga atletik bisa di rekrut menjadi pelatih.

**d. Faktor Ancaman (*Threats*)**

- 1). Beberapa pelatih hanya memiliki program latihan harian.

**4. Sarana dan Prasarana**

**a. Faktor Kekuatan (*Strength*)**

- 1). Pelatih melakukan modifikasi alat untuk sarana dan prasarana.
- 2). Tempat latihan dibagi menjadi 3, yaitu di Warujayang, Kertosono, dan Stadion Anjuk Ladang.

**b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

- 1). Sarana prasarana di PASI Kabupaten Nganjuk masih kurang lengkap dan banyak yang sudah mulai rusak.
- 2). Tempat latihan yang seadanya dan masih kurang efektif, yaitu di Warujayang bertempat di SMPN 1 Tanjunganom, Kertosono bertempat di lapangan, dan Stadion Anjuk Ladang yang lintasannya

terbuat dari gravel serta beberapa alat-alat yang tidak berstandart internasional.

**c. Faktor Peluang (*Opportunity*)**

- 1). Bekerja sama dengan KONI Kabupaten Nganjuk.
- 2). Bekerja sama dengan SMPN 1 Tanjunganom dalam hal peminjaman sarana dan prasarana.

**d. Faktor Ancaman (*Threats*)**

- 1). Beberapa sarana prasarana yang dimiliki PASI Kabupaten Nganjuk tidak berstandart Internasional (modifikasi).

**5. Prestasi Atlet**

**a. Faktor Kekuatan (*Strength*)**

- 1). Untuk meningkatkan prestasi dan jam terbang atlet, PASI Kabupaten Nganjuk seriiing mengikuti kejuaraan lokal dan untuk menambah jadwal latihan untuk atlet.

**b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

- 1). Beberapa atlet di PASI Kabupaten Nganjuk dominasi atlet binaan SMAN Olahraga Sidoarjo
- 2). Beberapa atlet di PASI Kabupaten Nganjuk hanya mampu meraih prestasi pada tingkat daerah.

**c. Faktor Peluang (*Opportunity*)**

- 1). PASI Kabupaten Nganjuk memiliki tiga nomor yang berpotensi untuk mendapatkan medali, yaitu sprinter, lompat tinggi, dan lompat jauh.

**d. Faktor Ancaman (*Threats*)**

- 1). Tidak adanya regenerasi untuk atlet baru di PASI Kabupaten Nganjuk yang mampu mencetak prestasi hingga ke tingkat provinsi maupun nasional,

**4. PEMBAHASAN**

Berikut pembahasan dari data yang sudah di analisis menggunakan Analisis SWOT dan dikelompokkan menjadi beberapa faktor, yaitu:

**1. Rekrutmen Pelatih**

Rekrutmen pelatih dalam sebuah pembinaan sangat berperan penting, karena berprestasi tidaknya seorang atlet juga ditentukan dari seorang pelatih yang berkompeten. Selain itu menjadi pelatih harus memiliki pengalaman dalam membina seorang atlet. PASI Kabupaten Nganjuk merekrut calon pelatih dari guru-guru PJOK yang berminat untuk melatih dan dari mantan atlet di PASI Kabupaten Nganjuk. Keterbatasan SDM yang murni dibidang kepelatihan sangatlah minim, hal tersebut tentunya menjadi kelemahan untuk PASI Kabupaten Nganjuk. Namun pelatih-pelatih memiliki kemampuan untuk melatih meskipun tidak semua memiliki sertifikat pelatih atletik.

Terbukti banyak atlet dari PASI Kabupaten Nganjuk yang sudah di rekrut oleh PPLP Kediri, Puslatda, SMAN Olahraga, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan potensi pelatih tentunya tetap diperlukan pelatihan khusus dan mengikuti perkembangan IPTEK mengenai ilmu kepelatihan. PASI Kabupaten Nganjuk memiliki pelatih yang sudah berlisensi level 1 IAAF. Hal tersebut tentunya menjadi kekuatan untuk PASI Kabupaten Nganjuk dalam hal pembinaan atlet.

## 2. Rekrutmen Atlet

Di dalam suatu pembinaan sangat penting adanya rekrutmen untuk atlet. Menjadi seorang pelatih tentunya harus bisa melihat potensi pada diri atlet supaya pembinaan yang dilakukan tidak berjalan dengan sia-sia dan membuahkan hasil sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Pengurus dan pelatih di PASI Kabupaten Nganjuk melakukan rekrutmen dengan melihat dari hasil kejuaraan-kejuaraan tertentu, seperti O2SN dan Popda pada tingkat daerah, kemudian diambil juara 1,2, dan 3 dengan usia yang masih relatif muda untuk dipantau dan dibina lebih lanjut.

## 3. Program Latihan

Program latihan merupakan hal terpenting dalam suatu pembinaan, karena jika program latihan terstruktur maka akan mampu mencetak atlet yang berkualitas. PASI Kabupaten Nganjuk memiliki pelatih yang mampu membuat program latihan tahunan yang terstruktur dan periodisasi latihan. Namun beberapa pelatih belum mampu membuat program latihan secara komperensif dan hanya membuat program latihan harian dan mingguan. Hal tersebut karena minimnya ilmu dibidang kepelatihan khususnya dalam pembuatan program. Namun pelatih-pelatih sering melakukan koordinasi khusus dan rapat internal untuk proses pembuatan program latihan tersebut. Program latihan yang dibuat pelatih tentunya dilihat dari berbagai faktor, yaitu jenis kelamin, usia, dan nomor spesialisasinya.

## 4. Sarana dan Prasarana

Demi tercapainya suatu prestasi yang maksimal perlu ditunjang dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk menampung olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang, yaitu a). Memenuhi standart internasional, b). Kualitas bahan/material yang dipakai harus memenuhi syarat internasional. Sehingga peran manajemen, pelatih, sarana prasarana atlet dan faktor pendukung lainnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembinaan atlet (Zainir, 2016). PASI Kabupaten Nganjuk

memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Ada tiga tempat latihan, yaitu Stadion Anjuk Ladang, SMPN 1 Tanjunganom, dan Lapangan Kertosono. Namun kondisinya masih kurang layak, selain itu alat-alat yang digunakan banyak yang harus diperbaiki karena sudah mulai rusak dan berkarat. Pelatih-pelatih di PASI Kabupaten Nganjuk memiliki kekuatan dan kelebihan dalam hal memodifikasi alat. Hal tersebut dilakukan agar keterbatasan alat tidak menjadi penghambat selama proses latihan.

## 5. Prestasi Atlet

Mencapai sebuah prestasi tertinggi tidak lepas dari sebuah pembinaan yang dilakukan sedini mungkin melalui sebuah pencarian dan pemantauan bakat (Rasyono, 2016). Prestasi merupakan sebuah pencapaian akhir seorang atlet. Seorang pelatih pasti memiliki target untuk prestasi atletnya. Selain melakukan pembinaan dan memberi program latihan, pelatih juga sering melakukan uji coba terhadap atlet pada kejuaraan-kejuaraan tertentu. Hal tersebut yang dilakukan oleh PASI Kabupaten Nganjuk dan menjadi kekuatan untuk melihat sebuah peningkatan prestasi pada atlet. Di PASI Kabupaten Nganjuk menampung semua calon atlet yang berminat untuk berlatih. Hal itu sebagai proses untuk mencari bibit serta regenerasi atlet baru yang berpotensi serta memiliki tujuan untuk mencetak prestasi. Pada periode 2018-2022 ini pencapaian prestasi tertinggi di PASI Kabupaten Nganjuk yaitu pada kejuaraan Porprov Tuban tahun 2019 dan ada tiga nomor yang mendapatkan medali, yaitu pada nomor lompat tinggi putri, lompat tinggi galah putra, dan lari 100m gawang putri. Hal tersebut menjadi peluang dalam pencapaian prestasi karena dari beberapa kejuaraan yang diikuti, tiga nomor tersebut selalu memiliki peluang besar untuk mendapatkan medali. Prestasi tertinggi lainnya di PASI Kabupaten Nganjuk yaitu salah satu atlet masuk tim estafet putra dan mewakili Jawa Timur pada Kejuaraan Nasional di Jakarta tahun 2019. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi PASI Kabupaten Nganjuk. Namun PASI Kabupaten Nganjuk memiliki kelemahan yaitu beberapa atlet adalah dominasi dari atlet binaan SMAN Olahraga Sidoarjo dan beberapa atlet hanya mampu menorehkan prestasi pada tingkat daerah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor internal yang ada pada dalam diri atlet itu sendiri, mulai dari segi fisik yang masih kurang dan harus lebih ditingkatkan lagi dalam berlatih. Pelatih terus berupaya dalam meningkatkan pembinaan pada atlet supaya mampu mencetak sebuah prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

## 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berikut kesimpulan dari data yang sudah di analisis menggunakan Anaisis SWOT :

Letak kekuatan (*strength*) pada proses pembinaan di PASI Kabupaten Nganjuk yaitu

memiliki pelatih yang sudah berlisensi level 1 IAAF, penjarangan bibit atlet baru yang baik, memiliki program dan jadwal latihan yang terstruktur. Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki yaitu banyak pelatih yang belum memiliki sertifikat pelatih, tidak adanya regenerasi atlet baru yang mampu mencetak prestasi ke tingkat provinsi dan nasional, tidak semua pelatih mampu membuat program latihan secara komperensif, dan sarana prasarana yang masih kurang memadai. Peluang (*opportunity*) yang dimiliki yaitu menampung semua calon atlet yang mau berlatih di PASI Kabupaten Nganjuk, serta memiliki pelatih lompat tinggi yang sudah berlisensi level 1 IAAF, mengingat di Jawa Timur masih belum banyak yang memiliki lisensi tersebut. Dan ancaman (*threats*) yang dimiliki yaitu kurangnya terlatih fokus secara maksimal karena banyaknya jumlah atlet tidak di tunjang dari banyaknya jumlah pelatih.

Rekomendasi untuk PASI Kabupaten Nganjuk yaitu, terkait dengan rangka peningkatan pelatih, pengurus harus mampu meningkatkan SDM pelatih melalui penataran-penataran yang dilakukan oleh Induk Cabang Olahraga supaya para pelatih mampu meningkatkan potensi serta mengikuti perkembangan mengenai ilmu kepelatihan, khususnya pada cabang olahraga atletik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Allah SWT, kedua orang tua serta keluarga saya, dosen pembimbing saya Dr. Edy Mintarto, M.Kes., pelatih saya Arif Budiman, S.Pd., seluruh anggota PASI Kabupaten Nganjuk, sahabat serta teman-teman saya, dan untuk Yuli Purbatin yang sedikit banyak sudah berperan pada hidup saya.

## REFERENSI

- Harsuki. (2012). PENGANTAR MANAJEMEN OLAHRAGA. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idris, A. (2016). PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK PPLPD KABUPATEN NGANJUK. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Kusnanik, N. W. (2013). Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 15(2), 125–137.
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10.000 Meter pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–23.
- Rasyono, R. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49.
- Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27.
- ZAINIR, T. S. (2016). Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).